

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA KERIPIK PISANG BLESSING (STUDI KASUS PADA USAHA KERIPIK BLESSING BANANA CHIPS DI DESA SIMPANG KANAN KECAMATAN SUMBERJO KABUPATEN TANGGAMUS)

Widia Arum Sari¹, Fadila Marga Saty^{1*}, Rini Desfaryani¹, Annisa Fitri¹

¹Jurusan Ekonomi dan Bisnis Politeknik Negeri Lampung

*Email: fadila@polinela.ac.id

ABSTRACT

Bananas are a horticultural commodity that contain very high carbohydrates, nutrients, minerals and fiber. Bananas can increase the added value of banana chips. Common problems for the Blessing banana chips processing industry are a decrease in production, an increase in input prices and a decrease in selling prices. Therefore, research was carried out to calculate costs and revenues, financial feasibility, and the sensitivity of the Blessing banana chips business in Gunung Batu, Sumberjo District, Tanggamus Regency. Method Data collection was carried out using primary and secondary data. Quantitative research was carried out to analyze financial feasibility, namely NPV, IRR, Net B/C, and Payback Period (PP) and BEP. Based on the research results, it was found that the blessing banana chips business received revenue of IDR 1,781,313,333 and a profit of IDR 574,232,500, the financial feasibility analysis showed that the blessing banana chips business was feasible to run, the sensitivity to the variable cost increase parameter was 5% for the blessing banana chips business is still feasible to run and the results of the sensitivity analysis of the 12% decline in sales of the banana chips business are still considered feasible.

Keywords: *Financial feasibility analysis, costs, revenues, sensitivity*

ABSTRAK

Pisang merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki kandungan karbohidrat, nutrisi, mineral, dan kandungan serat yang sangat tinggi. Pisang dapat meningkatkan nilai tambah yaitu keripik pisang. Permasalahan umum bagi industri pengolahan keripik pisang *Blessing* ini adalah penurunan produksi, kenaikan harga input, dan penurunan harga jual. Oleh karena itu maka dilakukan penelitian menghitung biaya dan penerimaan, kelayakan finansial, dan sensitivitas pada usaha keripik pisang *Blessing* di Gunung Batu Kecamatan Sumberjo Kabupaten Tanggamus. Metode Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan sekunder. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk menganalisis kelayakan finansial yaitu NPV, IRR, Net B/C, dan *Payback Period* dan BEP. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh usaha keripik pisang *blessing* memperoleh penerimaan sebesar Rp 1.781.313.333 dan Keuntungan sebesar Rp 574.232.500, analisis kelayakan finansial menunjukkan bahwa usaha keripik pisang *blessing* ini layak untuk dijalankan, sensitivitas terhadap parameter kenaikan biaya variabel sebesar 5% usaha keripik pisang *blessing* masih layak untuk dijalankan dan hasil analisis sensitivitas terhadap penurunan penjualan sebesar 12% usaha keripik pisang masih dikatakan layak.

Kata kunci: Analisis kelayakan finansial, biaya, penerimaan, sensitivitas.

PENDAHULUAN

Pisang merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki kandungan karbohidrat, nutrisi, mineral, dan kandungan serat yang sangat tinggi. Produksi pisang Indonesia cenderung meningkat selama lima tahun terakhir. Peningkatan tertinggi terjadi pada 2020, sedangkan yang terendah terjadi pada 2019 yang meningkat 0,27%.

Produksi pisang petani yang tergabung dalam sejumlah kelompok tani di Kabupaten Tanggamus mencapai 4-5 ton dalam satu kali panen dengan luas lahan 0,5 hektar. Selain itu juga wilayah Tanggamus dipengaruhi oleh udara tropikal pantai dan dataran pegunungan dengan temperatur udara yang sejuk dengan rata-rata 28 °C, sehingga dengan demikian Tanggamus memiliki keanekaragaman varietas pisang yang kaya.

Banyak agroindustri yang sudah melihat pisang untuk dijadikan berbagai olahan. Agroindustri dengan bahan baku pisang merupakan salah satu agroindustri yang memiliki daya tarik untuk dikembangkan. Agroindustri merupakan pendekatan yang ditempuh untuk pengembangan pertanian pada masa yang akan datang karena industri pengolahan hasil pertanian (agroindustri) ditangani secara utuh, mulai dari proses produksi, mengolah hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian (agribisnis).

Pisang dapat meningkatkan nilai tambah yaitu keripik pisang. Keripik pisang yang kompetitif dibandingkan dengan produk lain, membuat pangsa pasar produk ini masih luas. Pengembangan produk keripik pisang saat ini cenderung meningkat, dari segi aneka rasa maupun kemasannya. Produk olahan pisang telah banyak beredar di pasaran baik pasar tradisional maupun

supermarket di Lampung.

Keripik Pisang Lampung sudah di kenal sebagai oleh oleh khas Lampung. Industri olahan keripik pisang yang ada di Kabupaten Tanggamus produksi paling tinggi yaitu usaha keripik pisang blessing.

Permasalahan umum bagi industri pengolahan keripik pisang *Blessing* ini adalah penurunan produksi, kenaikan harga input, dan penurunan harga jual. Aspek keuntungan finansial merupakan suatu keharusan dalam pengusahaan, perlu diketahui apakah kondisi keripik pisang blessing saat ini telah memberikan keuntungan yang sesuai bagi modal yang telah dikeluarkan. Selanjutnya hal yang menjadi pertanyaan adalah bagaimanakah kelayakan finansial pengusahaan keripik pisang blessing. Analisis sensitivitas digunakan agar mengetahui bahwa keripik pisang blessing masih menunjukkan layak atau sudah tidak layak untuk dilanjutkan.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penting sekali dilakukan penelitian untuk menjawab permasalahan tentang apakah usaha keripik pisang blessing, sudah tergolong layak dari segi finansial analisis kelayakan finansial bertujuan untuk menilai suatu kegiatan usaha yang dijalankan menguntungkan atau merugikan untuk dijalankan. Analisis ini sebagai landasan pemilik usaha untuk mengambil keputusan berkenaan dengan kegiatan dan keberlanjutan usahanya agar dapat lebih mengoptimalkan hasil produksinya untuk meningkatkan omset dan keuntungan pengolahan keripik pisang Blessing.

METODE PENELITIAN

Penelitian di laksanakan di industri Keripik Pisang *Blessing* yang berlokasi jalan raya Gunung Batu Simpang

Kanan Kecamatan Sumberjo Kabupaten Tanggamus. Metode Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data Primer di peroleh dengan melakukan wawancara dan observasi. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik Perusahaan keripik pisang Blessing dengan menggunakan kuisisioner yang telah dibuat sebelumnya.

Untuk mengetahui besarnya biaya total usaha dapat digunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya Produksi (*Total Cost*)

TFC = Total Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*)

TVC = Total Biaya Variabel (*Total Variable Cost*)

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan dan diukur dalam satuan rupiah (Fitri, 2019).

Penerimaan dihitung dengan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (*Total Revenue*)

P = Harga (*price*)

Q = Kuantitas (*Quantitiy*)

Untuk Keuntungan dihitung dengan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

π = Keuntungan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya produksi

NPV menunjukan kelebihan *benefit* (manfaat) dibandingkan dengan *cost* (biaya). Kriteria kelayakan investasi berdasarkan nilai NPV adalah sebagai berikut:

Apabila $NPV > 0$, maka

usulan proyek diterima

Apabila $NPV < 0$, maka usulan proyek ditolak

Apabila $NPV = 0$, kemungkinan

Proyek akan diterima atau nilai perusahaan tetap

Net B/C merupakan perbandingan perbandingan antara nilai sekarang aliran kas masuk bersih dengan nilai sekarang, dengan kriteria:

Net $B/C > 1$ proyek dikatakan layak dilakukan

Net $B/C < 1$ proyek dikatakan tidak layak dilakukan

Net $B/C = 1$ proyek dikatakan mengalami impas (tidak untung dan tidak rugi)

$$IRR = i_t + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

IRR = *Internal Rate of Return*

NPV_1 = NPV yang bernilai positif

NPV_2 = NPV yang bernilai negatif

i_1 = Tingkat suku bunga saat NPV bernilai positif

i_2 = Tingkat suku bunga saat NPV bernilai negatif

$i_1 - i_2$ = Selisih faktor diskon *Payback Period* merupakan jangka waktu tertentu yang menunjukkan terjadinya arus penerimaan (*cash inflows*) secara kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk *present value*.

$$PBP = T_{P-1} + \frac{\sum_{i=1}^n I_i \sum_{i=1}^n B_{icp-1}}{B_p}$$

Keterangan:

T_{P-1} = Tahun sebelumnya terdapat PBP

I_t = Jumlah investasi telah didiskon

B_{icp-1} = Jumlah benefit

yang telah didiskon sebelum PP

B_p = Jumlah benefit PBP

Produksi serta dampak akhir pada kelayakan finansial untuk usaha keripik pisang blessing di Desa Simpang Kanan Kecamatan Sumberjo. Beberapa asumsi yang di gunakan dalam analisis sensitivitas pada usaha keripik pisang Blessing.

Beberapa asumsi yang digunakan dalam relatif besar. Biaya investasi Analisis Sensitivitas Pada Usaha Keripik ditanamkan pada suatu usaha dengan Pisang Blessing. tujuan memperoleh keuntungan dalam

a. Analisis Sensitivitas apabila terjadi periode yang akan datang, yakni Kenaikan biaya variabel. selama umur usaha atau selama usaha

b. Analisis Sensitivitas apabila terjadi tersebut dijalankan. Biaya investasi dalam penelitian ini adalah lahan dan bangunan semi permanen. Masing

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis biaya dan penerimaan keripik pisang blessing

Biaya investasi merupakan biaya awal yang dikeluarkan saat menjalankan usaha dalam jumlah

masing komponen memiliki umur ekonomis. Komponen investasi yang masih dapat digunakan pada akhir periode usaha atau umur ekonomisnya belum habis, maka komponen tersebut memiliki nilai sisa.

Tabel 1. Biaya investasi

No	Keterangan	Biaya (Rp)
1	Lahan (54 m ²) dan Bangunan (9× 6)	75.600.000
2	Mesin Genset Mesin	20.000.000
3	oven	15.000.000
4	Mesin Spinner	4.000.000
5	Timbangan duduk	2.500.000
Total		117.100.000

Sumber: Data primer diolah, 2023

Komponen biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha keripik pisang blessing terdiri dari biaya

penyusutan alat. Biaya tetap biaya tetap usaha keripik pisang dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tetap

No	Keterangan	Biaya (Rp)
1	Alat dan mesin produksi	
2	Timbangan digital	1.200.000
3	Hand sealer	1.800.000
4	Tabung gas elpiji 3kg	480.000
5	Keranjang plastic	825.000
6	Keranjang box	75.000
7	Golok	90.000
8	Pisau	120.000
9	Spatula	45.000
10	Kursi kayu kecil	250.000
11	Gunting	24.000
12	Cutter	30.000
13	Alat pemotong solasi	68.000
14	Tampah bamboo	240.000
15	Tungku	1.500.000
16	Blower	500.000
17	Panic	3.000.000
18	Perlengkapan kantor	6.030.000
19	Biaya TK Tetap	31.927.500
20	Biaya dan lain lain	8.315.000
		56.519.000

Biaya variabel merupakan biaya yang besarnya dipengaruhi oleh jumlah produksi dan bersifat sekali pakai. Biaya variabel dalam usaha keripik pisang blessing terdiri dari biaya Tabel 3. Biaya bahan baku dan overhead

produksi dan biaya tenaga kerja. Perhitungan biaya produksi usaha keripik pisang blessing dapat dilihat pada Tabel 3.

No	Keterangan	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Total biaya produksi (Rp)	Total biaya produksi pertahun (Rp)
1	Pisang selendang	60	4.000	240.000	56.600.000
2	Minyak goreng	10	13.000	130.000	31.200.000
3	Plastik polypropylene (uk.17 cm x 30 cm x 0,09 mm)	50	5.000	25.000	6.000.000
4	Bumbu perasa	20	4.000	80.000	19.200.000
5	Plastic bal	5	1.900	9.500	2.332.000
6	Paper bag	100	2.000	200.000	48.000.000
7	Stiker	60	8.000	48.000	11.520.000
8	Solasi	1	10.500	10.500	2.520.000
9	Solar	8	6.000	48.000	11.520.000
10	Gas	4	22.000	88.000	21.120.000
Total				879.220.00	211.012.800

Sumber: Data primer diolah, 2023

Biaya tenaga kerja menjelaskan biaya tenaga kerja yang terdiri dari beberapa uraian kegiatan, yaitu pembongkaran bahan, pengupasan pisang, pemotongan pisang, proses

mesin oven pisang, proses spinner, proses penirisan, pengemasan keripik, pelabelan kemasan, pengepakan, dan pemasaran.

Tabel 4. Biaya bahan baku dan overhead

No	Keterangan	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Total biaya produksi (Rp)	Total biaya produksi pertahun (Rp)
1	Pisang selendang	60	4.000	240.000	56.600.000
2	Minyak goreng	10	13.000	130.000	31.200.000
3	Plastik polypropylene (uk.17 cm x 30 cm x 0,09 mm)	50	5.000	25.000	6.000.000
4	Bumbu perasa	20	4.000	80.000	19.200.000
5	Plastic bal	5	1.900	9.500	2.332.000
6	Paper bag	100	2.000	200.000	48.000.000
7	Stiker	60	8.000	48.000	11.520.000
8	Solasi	1	10.500	10.500	2.520.000
9	Solar	8	6.000	48.000	11.520.000
10	Gas	4	22.000	88.000	21.120.000
Total				879.220.00	211.012.800

Hasil produksi merupakan keluaran (output) yang diperoleh dari pengelolaan input produksi (sarana produksi atau biasa disebut masukan) dari suatu usaha. Semakin tinggi volume produksi semakin tingkat pendapatan yang diterima (Apriyani et al., 2016). keripik pisang blessing

diproduksi 20 hari kerja dalam satu bulan, diproduksi selama 12 bulan. Kemasan keripik pisang blessing memiliki 2 dua macam kemasan yaitu kemasan 150 gram dan kemasan 100 gram Tabel produksi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Pendapatan

Tahun	Jumlah kemasan X1 (pcs)	Harga XI (Rp)	Pendapatan X1 (Rp)	Jumlah kemasan X2 (pcs)	Harga X2 (Rp)	Pendapatan X2 (Rp)
2021	4.433	17.000	75.366.667	6.650	14.000	93.100.000
2022	4.667	17.000	79.333.333	7.000	14.000	98.000.000
2023	4.671	17.000	79.412.667	7.007	14.000	98.098.000
2024	4.676	17.000	79.492.000	7.014	14.000	98.196.000
2025	4.681	17.000	79.571.333	7.021	14.000	98.294.000
2026	4.685	17.000	79.650.667	7.028	14.000	98.392.000
2027	4.690	17.000	79.730.000	7.035	14.000	98.490.000
2028	4.695	17.000	79.809.333	7.042	14.000	98.588.000
2029	4.699	17.000	79.888.667	7.049	14.000	98.685.000
2030	4.704	17.000	79.968.000	7.056	14.000	98.784.000
2031	4.709	17.000	80.047.333	7.063	14.000	98.882.000
			796.903.333			
						984.410.000

Sumber: Data primer diolah, 2023

Keterangan :

X1= kemasan 150 gram keripik pisang blessing

X2= kemasan 100 gram keripik pisangblessing

Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Net B/C, Payback Period (PP), dan Break Even Point (BEP). Melalui analisis ini akan memberikan informasi penting agar dimasa yang akan datang (Kusmaria dkk., 2021).

Analisis kelayakan Finansial

Kelayakan Finansial usaha keripik pisang blessing dapat dilihat dari lima kriteria Investasi yaitu *Net Present*

Tabel 6. Total Keuntungan

Tahun	TFC/ investasi (Rp)	TVC (Rp)	TC (Rp)	Tr (Rp)	Keuntungan (Rp)
0	173.619.500		173.619.500		(173.619.500)
1	31.972.500	46.826.500	78.799.000	161.000.000	82.201.000
2	32.236.500	47.544.500	79.781.000	161.161.000	81.380.000
3	35.217.500	47.743.000	82.960.500	161.322.000	78.361.500
4	36.344.500	46.836.500	83.181.000	161.483.000	78.302.000

Tahun	TFC/ investasi (Rp)	TVC (Rp)	TC (Rp)	Tr (Rp)	Keuntungan (Rp)
5	35.722.500	47.475.500	83.198.000	161.644.000	78.446.000
6	35.481.000	47.520.500	83.002.000	161.805.000	78.803.000
7	37.652.500	49.513.500	87.166.000	161.966.000	74.800.000
8	37.844.500	46.916.500	84.761.000	162.127.000	77.366.000
9	35.217.500	46.917.500	82.135.000	162.288.000	80.153.000
10	77.756.500	46.653.000	124.409.500	162.449.000	38.039.500

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 14 menjelaskan biaya, pendapatan, dan keuntungan usaha keripik pisang blessing selama 10 tahun. Tahun ke- 0 asumsinya belum melakukan proses produksi, sehingga keuntungan yang diperoleh yaitu negatif Rp-173.619.500.

Peramalan pendapatan usaha keripik pisang menggunakan metode *Trend Least Square*. Analisis tren metode peramalan yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil (*Least Square*) yang merupakan

Pada

model peramalan time series dengan memperhatikan data yang disusun berdasarkan urutan waktu penjualan di masa lampau (Rahmad et al., 2019). Pendapatan usaha keripik pisang blessing yang diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan *Trend Least Square* mengalami kenaikan setiap tahunnya. Biaya variabel yang dikeluarkan juga berbanding lurus terhadap kenaikan pendapatan. Hasil *cashflow* tertera pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Kelayakan Finansial Keripik Pisang Blessing

Kriteria	Indikator	Hasil	Keterangan
NPV	>0	Rp 385.315.441	Layak
IRR	> 6%	45%	Layak
Net B/C	> 1	3,21	Layak
Payback Period	< umur usaha	3 tahun 2 bulan 5 hari	Layak

Sumber: Data primer diolah, 2023

Analisis Sensitivitas Usaha Keripik Pisang Blessing

Analisis sensitivitas pada usaha keripik pisang ini dilakukan dengan dua skenario yaitu peningkatan biaya variabel sebesar 5% serta penurunan penjualan 12%. Analisis sensitivitas

pada usaha keripik pisang ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor dalam dan luar yang dipengaruhi penerimaansuatu usaha terhadap kriteria NPV, IRR, Net B/C dan payback period (saty, 2016).

Perubahan faktor adalah perhitungan analisis sensitivitas peningkatan biaya variabel sebesar 5% terhadap peningkatan biaya variabel serta penurunan penjualan 12% Hasil 5% pada usaha keripik pisang blessing perhitungan sensitifitas. Hasil dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Skenario 1

No	Kriteria	Analisis awal	Analisis sensitivitas biaya variabel naik 6%	Indikaor	Keterangan
1	NPV	Rp 385.315.441	Rp393.105.097	> 0	Layak
2	IRR	45%	43%	> 6%	Layak
3	Net B/C	3,21	3.26	> 1	Layak
4	PP	3 tahun 2 bulan 5 hari	3 tahun2 bulan 6 hari	< umur usaha	Layak

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa berdasarkan analisis sensitivitas pada usaha keripik pisang blessing terhadap peningkatan biaya variabel sebesar 5% masih dikatakan layak karena dinyatakan dari 5 kriteria investasi memenuhi kriteria dan masih dalam keadaan layak.

Analisis sensitivitas dalam skenario 2 dilakukan dengan menggunakan asumsi penurunan penjualan sebesar 12% adanya

akibat penurunan permintaan atau penawaran di pasar yang berkurang sehingga menimbulkan dampak terhadap perubahan pendapatan keripik pisang dan kelayakan terhadap usaha. Hasil perhitungan analisis sensitivitas terhadap penurunan penjualan 12% pada usaha keripik pisang blessing dapatt dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Skenario 2

No	Kriteria	Analisis awal	Analisis sensitivitas penurunan penjualan 6%	Indikator	Keterangan
1	NPV	Rp385.315.441	151.305.421	> 0	Layak
2	IRR	45%	32%	> 6%	Layak
3	Net B/C	3,21	1.87	> 1	Layak
4	PP	3 tahun 2 bulan 5 hari	3tahun 5 bulan 12 hari	<umur usaha	Layak

Tabel menunjukkan bahwa berdasarkan analisis sensitivitas pada usaha keripik pisang blessing terhadap penurunan penjualan sebesar 12% masih dikatakan layak karena dinyatakan dari 5 kriteria investasi memenuhi kriteria dan masih dalam keadaan layak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha keripik pisang blessing dibagi menjadi biaya tetap sebesar Rp 56.519.000 dan biaya Variabel usaha keripik pisang dalam satu tahun yaitu sebesar Rp 254.028.300. Usaha keripik pisang blessing memperoleh penerimaan sebesar Rp 1.781.313.333 dan Keuntungan sebesar Rp 574.232.500.
2. Analisis kelayakan finansial menunjukkan bahwa usaha keripik pisang blessing ini layak untuk dijalankan. Hal ini ditunjukkan oleh $NPV > 0$ yaitu sebesar Rp 385.315.441, $Internal Rate of Return (IRR) > tingkat suku bunga 6\%$ yaitu sebesar 45%, $Net Benefit Cost Ration (Net B/C) > 1$ yaitu sebesar 3,21, Break Event Point yaitu sebesar 6 tahun 1 bulan 2 hari, $payback period(PP) < umur usaha tercapai selama 3 tahun 2 bulan 5 hari$.
3. Analisis sensitivitas menggunakan dua parameter yaitu kenaikan biaya variabel sebesar 5% dan penurunan penjualan sebesar 12%. Hasil analisis sensitivitas terhadap parameter kenaikan biaya variabel sebesar 5% usaha keripik pisang blessing masih layak untuk dijalankan dan hasil analisis sensitivitas terhadap penurunan penjualan sebesar 12%

usaha keripik pisang masih dikatakan layak.

Saran

Berdasarkan hasil sensitivitas keripik pisang blessing berdasarkan 2 skenario yaitu peningkatan biaya variabel dan penurunan penjualan masih dikatakan “layak” yang di buktikan dengan hasil analisis NPV bernilai positif pada masing – masing skenario. Sebaiknya para pengelola bisa berupaya untuk meningkatkan kuantitas produksi dengan cara pemilihan bahan baku pisang harus lebih diperhatikan, Pilihlah ukuran bahan baku pisang yang berkualitas sehingga serta meningkatkan jumlah penjualan dengan memperluas pasar untuk produk keripik pisang ini lebih berkembang dan meningkatkan penjualan produk yang diperlukan landasan merencanakan kegiatan operasional dalam usaha untuk mencapai tujuan perolehan laba yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Desfaryani, R., Hartoyo, S., dan Anggraeni, L. (2016). Permintaan Buah-Buahan Rumah tangga Di Propinsi Lampung. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 4(2), 137. <https://doi.org/10.29244/jai.2016.4.2.137-148>
- Kusmaria, K., Fitri, A., Sudiyo, S., dan Anggraini, D. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Sayuran Selada (Lactuca Sativa, L) Hidroponik di PT XX Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 2(1), 85–90. <https://doi.org/10.35706/agrimanex.v2i1.6083>

- Rahmad, C., Wibowo, R. S., dan Puspitasari, D. (2019). Peramalan Penjualan Daging Sapi Menggunakan Metode Trend Least Square. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Terapan*, 6(1),7–11. <https://doi.org/10.25047/jtit.v6i1.104>
- Wulan, S., dan Astuti, T. M. (2018). Analisis Kelayakan Bisnis Rencana Pendirian Usaha Butik Busana Lady Center di Pringsewu. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bandar Lampung*, 1–20.
- Apriyani, M., Asliana, E., dan Saty, F. M. 2016. Tingkat Pendapatan dan Faktor Faktor Penentu Pendapatan UMKM di Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Esai*, 10(1), 71–79
- Fitri, A., Harianto, H., dan Asmarantaka, R.W. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Sawi Pola Kemitraan dan Non Mitra di Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Journal of Food System & Agribusiness*, 2(2), 94–99.
- Saty,F., Affandy. I ., dan Prasmawati. E. (2016) Analisis Finansial dan Risiko Investasi Teknologi Pisang Kultur Jaringan di Kabupaten Lampung Selatan. *JIAA*, VOLUME 4.